

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Via Angeline Firdaus*¹, Andri Mauludi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: viaangel02@gmail.com*¹, andri.mauludi@esaunggul.ac.id²

*Corresponding Author

Article Info

Article history:

Received: Oct 11, 2025

Revised: Nov 19, 2025

Accepted: Dec 03, 2025

Keywords:

Profitability

Leverage

Liquidity

Company Value

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), leverage by Debt-to-Equity Ratio (DER), and liquidity by Current Ratio (CR), while firm value is proxied by Price to Book Value (PBV). The study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consists of 25 companies selected through purposive sampling, with a total of 125 secondary data observations obtained from annual financial statements. The results indicate that, to some extent, profitability, financial risk, and liquidity have a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the three independent variables significantly affect firm value, with an adjusted R² of 43.4%, indicating that factors outside the model explain 56.6% of the variation in firm value. These findings support agency theory and signaling theory, which suggest that strong financial performance, optimal debt management, and adequate liquidity provide positive signals to investors, thereby enhancing firm value.



1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan ukuran penting yang menampilkan persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan dan potensi keuntungannya di masa depan [1], [2], [3]. Nilai perusahaan tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik serta kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen dan fokus utama dalam pengambilan keputusan strategis [4]. Menurut [5], nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan nilai pasar dari ekuitas, tetapi juga mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan aset, struktur modal, dan kebijakan keuangan lainnya.

Lebih lanjut, nilai perusahaan memainkan peran sentral dalam penilaian investasi oleh investor eksternal maupun dalam pengambilan keputusan pembiayaan oleh manajemen internal [6]. Dalam konteks pasar modal yang semakin kompetitif dan transparan, pengukuran nilai perusahaan seperti *Tobin's Q* semakin sering digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan sedang berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. Hal ini penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi fundamental perusahaan dalam jangka panjang [7]. Penggunaan indikator berbasis pasar seperti *Tobin's Q* memungkinkan peneliti untuk mengaitkan kinerja keuangan perusahaan dengan respons pasar yang tercermin melalui harga saham dan nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Sektor *food and beverage* menjadi bagian strategis di Indonesia dengan mendorong perkembangan manufaktur non-migas dan berkontribusi besar terhadap PDB nasional. Industri ini memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat [8]. Namun, awal tahun 2020 menjadi tantangan besar ketika pandemi COVID-19 melanda, yang mengakibatkan penurunan penjualan, perubahan pola konsumsi, dan terganggunya rantai pasok. Meskipun sempat mengalami tekanan signifikan, sektor *food and beverage* menunjukkan kemampuan pemulihan yang cukup cepat dibandingkan sektor lainnya. Banyak perusahaan mulai menerapkan strategi adaptif, seperti digitalisasi penjualan, efisiensi operasional, serta penguatan saluran distribusi untuk menjawab tantangan baru di era pasca-pandemi [9].

Setiap perusahaan bertujuan menggunakan sumber daya bisnis efisien untuk mendapatkan keuntungan dalam persaingan bisnis dan dapat bertahan selama bertahun-tahun, terlihat dari strategi pertumbuhan dan hasil kinerja keuangan perusahaan [10]. Salah satu perusahaannya adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) mampu memiliki keuntungan sebanyak Rp 8,14 triliun /kuartal III/2024, naik 15,42% secara *year on year* dibandingkan keuntungan periode yang sama pada tahun sebelumnya Rp 7,06 triliun [11]. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada 9 bulan pertama 2024 mencatatkan laba bersih yang tumbuh 28,6% menjadi Rp 762,57 miliar dari Rp 592,75 miliar periode yang sama pada tahun sebelumnya [12]. Pencapaian laba bersih tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, meningkatkan volume penjualan, serta mempertahankan daya saing produk di tengah dinamika pasar yang berubah.

PT Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk (ULTJ) juga menunjukkan angka keuntungan bersih tahun 2023 sebesar Rp 1,17 triliun. Naik dibandingkan dengan periode di tahun 2022 sebesar Rp 960,8 miliar. Dengan demikian, keuntungan bersih per saham setara dengan Rp 100,79 per lembar [13]. PT Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD) juga mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2024, meningkat 20% menjadi Rp258 miliar dari Rp215 miliar pada semester I 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penjualan laba bersih sebesar 9,3% menjadi Rp 5,7 triliun dan efiseinesi operasional [14].

Namun, beberapa perusahaan di sektor ini mengalami penurunan laba bersih. Produsen Sari Roti menampilkan keuntungan bersih sebanyak Rp 333,29 miliar di tahun 2023, mengalami penurunan 22,89% dibandingkan 2022 sebesar Rp 432,22 miliar [15]. Induk usaha ICBP, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berkurangnya keuntungan bersih sebesar 36,3% pada kuartal I 2024. Unilever menghadapi penurunan pangsa pasar di Indonesia, dari 38,5% pada kuartal III 2023 menjadi 34,9% pada kuartal III 2024 [16].

Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja manajemen dalam mengendalikan pendapatan entitas bisnis, yang tercermin dari besarnya laba yang diperoleh. Semakin besar profitabilitas suatu entitas, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dari operasionalnya. Keuntungan yang besar ini juga menjadi penanda bahwa nilai pembayaran pajak yang disetorkan oleh entitas usaha akan bertambah besar [17]. Salah satu bagian dilihat dari indikator profitabilitas yang dapat diaplikasikan untuk menganalisis profitabilitas yakni *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan efisiensi entitas bisnis untuk mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh pengembalian yang baik [18]. *Leverage* menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditor karena berhubungan langsung terhadap daya tahan perusahaan dalam memenuhi tanggungan jangka panjang serta menjaga kesinambungan usaha [19].

Likuiditas menjadi salah satu aspek fundamental untuk analisis kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dan menjadi indikator kesehatan keuangan, menjadi manajemen kas dan aset lancar yang efektif [19]. Ukuran yang sering digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat Salah satu indikator likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yakni rasio yang membandingkan aset jangka pendek dibandingkan dengan utang. CR memberikan gambaran tentang keberhasilan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek melalui aset lancarnya [20]. Nilai perusahaan sebagai pandangan pasar kepada kondisi dan prospek waktu ke depan di perusahaan, dapat dilihat melalui harga saham serta indikator keuangan lainnya. Salah satu tolok ukur nilai perusahaan yang sering dipakai adalah *Price to Book Value* (PBV), yakni rasio antara harga saham di pasar terhadap nilai buku perusahaan [19].

Profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang dijelaskan dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang secara mampu menghasilkan laba besar akan mengirimkan tanda positif ke pasar dan investor bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan berprospek cerah, sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan terhadap saham semakin tinggi dan memiliki

dampak kepada kenaikan harga saham, yang secara otomatis meningkatkan PBV [19]. Dalam *agency theory* bahwa Profitabilitas tinggi dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemilik, karena manajemen dianggap berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, kepercayaan investor meningkat, dan hal ini tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan [5]. *Leverage* dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang dijelaskan dalam *signaling theory* bahwa Tingkat *leverage* yang tinggi bisa dipersepsikan negatif oleh investor sebagai sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau tidak efisien dalam manajemen modal, sehingga menurunkan nilai perusahaan [21]. Likuiditas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang dijabarkan dalam *signaling theory* dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menyampaikan sinyal positif ke pasar bahwa manajemen mampu mengelola kewajiban lancar dengan baik. Hal ini memberikan peningkatan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham serta PBV [21]. Dalam *agency theory* bahwa Likuiditas yang baik mengurangi risiko kebangkrutan dan ketegangan antara pemilik dan manajemen karena perusahaan memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek, sehingga meningkatkan nilai perusahaan [5].

ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan PBV [21]. DER mengukur tingkat *leverage* perusahaan. DER yang tinggi menambah potensi risiko kebangkrutan serta mengurangi pandangan penanam modal kepada nilai entitas bisnis [21]. CR menampilkan kapasitas entitas untuk melunasi utang jangka pendek. CR bertingkat kecil menimbulkan kekhawatiran akan masalah likuiditas, yang mampu menurunkan nilai entitas pada pandangan investor.

Berdasarkan hasil penelitian oleh [22] menunjukkan dampak signifikan dalam menurunkan *Return On Assets* (ROA) yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah utang secara berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan biaya keuangan yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan. Studi ini turut membahas faktor likuiditas bukan memperlihatkan dampak besar terhadap performa keuangan yang menegaskan bahwa pada situasi perusahaan di Bangladesh merupakan faktor likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Penelitian oleh [23], menyampaikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam jumlah besar mengurangi efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, *short-Term Debt* berpengaruh negatif signifikan, memperlihatkan bahwa terlalu banyak utang jangka pendek dapat membebani operasional dan mengurangi efisiensi aset, *long-Term Debt* menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada 10% level, menunjukkan potensi risiko pembiayaan jangka panjang terhadap laba per saham, *Total Debt to Total Assets* menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, mendukung temuan bahwa total *leverage* tinggi mengurangi efisiensi penggunaan aset. Total debt to total assets juga menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang memperkuat bukti bahwa tingkat utang yang tinggi menurunkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari [23] yang, dengan penekanan pada perusahaan manufaktur, meneliti sejumlah faktor yang berkaitan dengan struktur modal, nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan *leverage* sebagai variabel, bukan struktur modal, dan berfokus pada industri makanan dan minuman. Perbedaan fokus industri memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih spesifik mengenai karakteristik keuangan sektor makanan dan minuman. Selain itu, pemilihan variabel penelitian disesuaikan dengan kondisi operasional dan pola pendanaan perusahaan dalam sektor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penilaian perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai akuntansi dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian terkait kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini memberikan

gambaran kondisi keuangan industri makanan dan minuman dalam menghadapi dinamika ekonomi selama periode pengamatan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian berjumlah 68 perusahaan, kemudian diseleksi menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan total 125 observasi dalam rentang 5 tahun penelitian.

Variabel penelitian diukur menggunakan rasio keuangan standar, yaitu ROA untuk profitabilitas, DER untuk leverage, CR untuk likuiditas, dan PBV sebagai proksi nilai perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda disertai pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Model regresi dirumuskan pada persamaan (1).

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \varepsilon \tag{1}$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- B : Koefisien Regresi
- ROA : Profitabilitas (*Return on Assets*)
- DER : *Leverage (Debt of Equity)*
- CR : Likuiditas (*Current Ratio*)
- ε : Error

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik dasar dari variabel penelitian, meliputi profitabilitas, leverage, likuiditas, dan nilai perusahaan. Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa setiap variabel memiliki rentang nilai, rata-rata, dan deviasi standar yang berbeda, menunjukkan variasi kondisi keuangan antar perusahaan dalam sampel. Profitabilitas dan likuiditas sebagian besar menunjukkan hasil positif, sementara beberapa nilai DER dan PBV ekstrem menggambarkan perbedaan strategi pendanaan dan persepsi pasar. Rincian lengkap hasil uji statistik deskriptif ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	125	-,4888	,9436	,068384	,1420207
Leverage	125	-23,6176	17,0370	,873938	2,9613497
Likuiditas	125	,1937	13,3091	2,842830	2,4405398
Nilai Perusahaan	125	-35,1819	17,5702	2,673457	4,4674620
Valid N (listwise)	125				

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 terhadap 125 observasi menghasilkan kisaran untuk variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,4888 hingga 0,9436, dengan rata-rata 0,068384 dan deviasi standar 0,1420207. Meskipun beberapa perusahaan, seperti Sentra Food Indonesia Tbk dan Prasadha Aneka Niaga Tbk mencatat angka ROA negatif, yang mengindikasikan kerugian, nilai rata-rata yang positif secara umum menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya. Variasi nilai *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan aset antarperusahaan dalam sampel

penelitian. Nilai deviasi standar yang relatif lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan.

Rata-rata sebesar 0,873938 dan standar deviasi sebesar 2,9613497 menggambarkan variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dapat memiliki nilai berkisar antara -23,6176 hingga 17,0370. Nilai rata-rata DER kurang dari 1, menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas secara keseluruhan wajar. Perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal yang berbeda secara signifikan, seperti yang terlihat dari nilai minimum yang sangat rendah dan nilai maksimum yang tinggi. Kisaran 0,1937 hingga 13,3091 ditunjukkan oleh variabel likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), yang memiliki nilai rata-rata 2,842830 dan deviasi standar 2,4405398. Dengan CR di atas 2, sebagian besar perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi komitmen jangka pendek mereka. Namun, rentang nilai yang luas menunjukkan bahwa organisasi yang berbeda menangani aset dan kewajiban lancar mereka secara berbeda.

Kisaran -35,1819 hingga 17,5702 diwakili oleh variabel nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), yang memiliki rata-rata 2,673457 dan deviasi standar 4,4674620. Ketika rata-rata PBV bernilai positif, berarti sebagian besar perusahaan bernilai lebih besar dari nilai bukunya. Namun, ketika nilai minimumnya negatif, berarti beberapa perusahaan diperdagangkan jauh lebih rendah dari nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memandang prospek perusahaan-perusahaan ini secara negatif. Nilai-nilai ekstrem pada DER dan PBV perlu dipahami sebagai konsekuensi perbedaan strategi pendanaan dan kondisi pasar, bukan sebagai kesalahan data. Perusahaan dengan DER sangat tinggi cenderung sedang berada pada fase ekspansi atau memiliki beban utang besar, sedangkan PBV negatif mengindikasikan penilaian pasar yang kurang baik terhadap prospek perusahaan tertentu dibanding nilai bukunya.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Dengan ambang batas signifikansi $0,200 > 0,05$, uji normalitas menghasilkan temuan yang positif. Berdasarkan hal ini, kita dapat mengatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan temuan uji multikolinearitas, variabel-variabel yang diteliti memiliki nilai Tolerance sebesar 0,933 dan 1,071 untuk profitabilitas, 0,934 dan 1,071 untuk *leverage*, serta 0,891 dan 1,122 untuk likuiditas. Karena setiap variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak ada multikolinearitas dalam data.

Data yang diplotkan pada sumbu X dan Y tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti yang ditunjukkan oleh Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di semua tempat, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya, dengan menggunakan 125 sampel dan 3 variabel independen, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,988. Karena $1,743 (dU) < 1,988 < (4 - 1,743 = 2,257)$, maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak ada dari tabel Durbin-Watson.

3.3. Analisis Persamaan Model Regresi

Untuk memahami pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan, digunakan analisis *regresi linier berganda*. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana *profitabilitas*, *leverage*, dan *likuiditas* mempengaruhi PBV perusahaan. Dengan menggunakan data perusahaan, koefisien masing-masing variabel dihitung untuk menilai kontribusi relatifnya terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis ini ditunjukkan dalam persamaan *regresi* (2).

$$PBV = 1,046 + 8,531ROA + 0,711DER + 0,109CR + \varepsilon \quad (2)$$

Nilai perusahaan (PBV) akan menjadi 1,046 jika variabel-variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) semuanya diatur ke nol atau tetap konstan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA, variabel profitabilitas, memiliki koefisien sebesar 8,531. Hal ini mengimplikasikan bahwa, jika semua hal lain dianggap sama, kenaikan satu unit dalam ROA akan menyebabkan kenaikan 8,531 unit dalam nilai perusahaan. Korelasi antara profitabilitas dan valuasi pasar sangat jelas.

Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, kenaikan satu unit pada variabel *leverage* (DER) akan menyebabkan kenaikan 0,711 unit pada nilai perusahaan, sesuai dengan koefisien 0,711.

Tampaknya pasar bereaksi positif terhadap tingkat hutang yang lebih besar dalam penelitian ini, mungkin karena adanya keyakinan bahwa hal tersebut mendorong pertumbuhan melalui *leverage* yang efektif. Koefisien untuk variabel likuiditas (CR) adalah 0,109, yang mengimplikasikan bahwa, dengan asumsi yang lain tetap sama, kenaikan satu unit CR akan menyebabkan kenaikan 0,109 unit dalam nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki kesan yang lebih baik terhadap perusahaan ketika perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya.

3.4. Analisis Pengaruh Secara Simultan

Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas diuji secara simultan untuk memastikan kelayakan model yang digunakan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini memberikan gambaran awal mengenai kekuatan hubungan antarvariabel dalam penelitian. H_1 diterima dan hasil pengujian hipotesis secara simultan ditunjukkan pada Tabel 2. Tabel tersebut menyajikan nilai koefisien dan tingkat signifikansi masing-masing hipotesis yang diuji dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sig	Kesimpulan
H1	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas berpengaruh positif secara simultan terhadap Nilai Perusahaan	32,689	0,000	H1 Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,528	0,000	H2 Diterima
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0,320	0,000	H3 Diterima
H4	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,163	0,025	H4 Diterima

3.5. Analisis Pengaruh Secara Parsial

Tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fakta bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, membuktikan hal tersebut. Nilai koefisien pengaruh yang positif sebesar 0,528 menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan. Sehingga menolak H_0 dan menerima H_a karena hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* (DER) secara positif signifikan mempengaruhi nilai perusahaan ($p < 0,05$, lebih kecil dari 0,05). Dengan koefisien pengaruh sebesar 0,320 (positif), dapat dilihat bahwa DER memiliki korelasi langsung dengan nilai perusahaan.

Investor melihat penggunaan utang dalam batas yang sesuai sebagai hal yang positif. Selain itu, likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ($p < 0,05$) dengan tingkat signifikansi 0,025. Oleh karena itu, menerima H_a dan menolak H_0 . Investor memberikan nilai yang lebih besar pada perusahaan jika mereka percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien positif sebesar 0,163 untuk dampak ini.

3.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,434 menunjukkan koefisien determinasi yang terkenal. Dengan nilai 0,434 atau 43,4%, koefisien determinasi ini sangat besar. Angka ini menunjukkan bahwa ketiga faktor profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) memiliki dampak gabungan sebesar 43,4% terhadap nilai perusahaan (PBV). Sisanya sebesar 56,6% (100% dikurangi 43,4%, atau variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi) dipengaruhi oleh hal-hal seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan faktor eksternal seperti keadaan pasar dan peraturan pemerintah.

4. DISKUSI

Dalam penelitian ini fokus pada tahun 2020-2024 dan melihat bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial dan simultan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di subsektor makanan dan minuman menjadi fokus penelitian ini. Tiga faktor independen berdampak pada penilaian perusahaan sesuai dengan temuan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan selama periode pengamatan. Pemilihan subsektor

makanan dan minuman didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki tingkat permintaan relatif stabil di pasar modal Indonesia.

4.1. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Nilai T hitung yang dihasilkan 32,689. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis **H1 diterima**. Peningkatan profitabilitas, penggunaan utang secara tepat, dan likuiditas yang terjaga mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Teori Maksimisasi Nilai Perusahaan didukung oleh [5] menurut teori ini, nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan manajemen yang terkoordinasi dari semua metrik kinerja keuangan. Meningkatkan kepercayaan pasar adalah hal yang saling menguntungkan jika entitas memiliki profitabilitas yang sangat baik, *leverage* yang teregulasi, dan likuiditas yang kuat. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mencapai kesimpulan yang serupa. [24] hal ini menunjukkan bahwa hasil keuangan yang kuat dapat meningkatkan pandangan yang baik di antara para investor dan didukung oleh [25] yang menemukan cara untuk meningkatkan nilai bisnis secara berkelanjutan melalui integrasi manajemen keuangan.

4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Nilai T hitung yang dihasilkan 0,528. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis **H2 diterima**. Dengan nilai rata-rata sebesar 6,8% berarti, nilai rata-rata positif meskipun relatif kecil mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan subsektor makanan dan minuman mampu menghasilkan laba, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mencatatkan kerugian. Hal ini sesuai dengan prinsip teori signal [26].

Menurut teori ini, investor percaya bahwa kesuksesan perusahaan di masa depan berbanding lurus dengan profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi adalah indikator yang baik untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan biasanya menyebabkan kenaikan harga saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga berkaitan dengan peningkatan reputasi perusahaan serta nilai pasar perusahaan.

4.3. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Nilai T hitung yang dihasilkan 0,320. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis **H3 diterima**. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 87% membuktikan bahwa tingkat utang perusahaan masih dibatas wajar, sehingga mayoritas perusahaan memiliki jumlah modal yang lebih besar dibanding dengan utangnya, sehingga suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, ketika profit baik maka menjadi sinyal bagi investor untuk dapat berinvestasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut teori *trade-off* [27], Jika digunakan dengan bijak, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memungkinkan perusahaan memanfaatkan keringanan pajak dan membiayai pertumbuhan dengan margin laba yang lebih tinggi. Rencana pertumbuhan yang ambisius namun terukur dapat disampaikan kepada investor ketika *leverage* dikendalikan dengan tepat. Studi-studi terdahulu telah mencapai kesimpulan yang sama. Artinya, jika dilakukan dengan benar, *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan [28], yang menemukan bahwa penggunaan *leverage* dalam jumlah yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing.

4.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,025 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Nilai

T hitung yang dihasilkan 0,163. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis **H4 diterima**. Dengan nilai rata-rata sebesar 284% mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat variasi besar antar perusahaan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas meningkatkan nilai perusahaan.

Investor harus merasa tenang karena mengetahui bahwa perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya jika tersedia aset lancar yang cukup, menurut Teori Preferensi Likuiditas, mempertahankan arus kas yang sehat membantu menjaga operasi tetap stabil dan mengurangi kemungkinan bangkrut. Berlawanan dengan apa yang diprediksi oleh para peneliti, hasil ini [29] yang menurutnya likuiditas tidak berpengaruh, tetapi yang memberikan kepercayaan pada penelitian [30] yang menemukan bahwa memiliki uang tunai yang cukup membantu meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efisien agar tetap sejalan dengan kebutuhan operasional harian. Pengelolaan likuiditas yang baik juga membantu perusahaan menjaga fleksibilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi jangka pendek.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Profitabilitas terbukti menjadi faktor paling kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan leverage dan likuiditas memberikan kontribusi melalui kemampuan perusahaan mengelola struktur pendanaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai *Adjusted R²* sebesar 43,4% menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan hampir setengah variasi PBV dalam subsektor ini. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya bagi perusahaan untuk menjaga profitabilitas melalui efisiensi operasional, menggunakan leverage secara terukur untuk mendukung pertumbuhan, serta mempertahankan likuiditas pada tingkat optimal guna menjaga kepercayaan investor. Temuan ini memberikan masukan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam menilai dan mengelola kesehatan finansial perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek studi pada sektor atau industri lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sektor. Selain itu, penelitian mendatang perlu menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, atau pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan serta menangkap dinamika keuangan yang belum terakomodasi dalam penelitian ini. Perbedaan karakteristik antar sektor memungkinkan munculnya pola hubungan keuangan yang tidak sama dengan subsektor makanan dan minuman. Penambahan variabel penelitian juga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dari berbagai perspektif keuangan.

REFERENSI

- [1] J. F. Risaani and S. Sudarsi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2018-2022)," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 126–135, Apr. 2024, doi: 10.51903/kompak.v17i1.1725.
- [2] Y. A. P. Aru and L. Widati, "Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 110–121, Jun. 2022, doi: 10.51903/kompak.v15i1.623.
- [3] I. Kurniawan and A. Sihono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 454–465, Sep. 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i2.2942.
- [4] E. F. Brigham and P. R. Daves, *Intermediate Financial Management*, 14th ed. Cengage Learning, 2021. [Online]. Available: <https://www.cengage.com/c/intermediate-financial-management-14e-brigham-daves/9780357516669>
- [5] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 10, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [6] A. Damodaran, *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*, 3rd ed. Canada: John Wiley & Sons, 2012. [Online]. Available:

- https://books.google.co.id/books/about/Investment_Valuation.html?id=E8-30Pga-nkC&redir_esc=y
- [7] J.-S. Lee, C.-T. Kuo, and P.-H. Yen, "Market States and Initial Returns: Evidence from Taiwanese IPOs," *Emerg. Mark. Financ. Trade*, vol. 47, no. 2, pp. 6–20, 2011, doi: 10.2753/ree1540-496x470201.
- [8] F. Rahmawati and W. Hariyanto, "The Influence of Good Corporate Governance, Financial Performance and Profitability on Firm Value of Food and Beverage Sector Companies Listed on the BEI 2020-2023," *J. Econ. Econ. Policy*, vol. 1, no. 3, pp. 182–204, 2024, doi: 10.61796/ijecep.v1i3.43.
- [9] Hamdani, S. Nurwati, and A. Mahrita, "Comparison of Food and Beverage Companies' Financial Performance on the Indonesian Stock Exchange Before and After the COVID-19 Pandemic, Based on Economic Value Added," *JSM J. Sains Manaj.*, vol. 12, no. 2, pp. 37–49, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jsm/article/view/13333>
- [10] H. Y. Puspitaningrum and A. Indriani, "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32373>
- [11] F. A. Burhan, "Produsen Indomie (ICBP) Milik Anthoni Salim Raup Laba Rp8,14 Triliun," *Bisnis.com*. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20241031/192/1812301/produsen-indomie-icbp-milik-anthoni-salim-raup-laba-rp814-triliun>
- [12] Z. Hannany, K. Rafsanjani, and N. Rosdiana, "Laba bersih Multi Bintang Indonesia tumbuh 28,6% pada 9M 2024," *IDN Financials*. [Online]. Available: <https://www.idnfinancials.com/news/51250/laba-bersih-multi-bintang-indonesia-tumbuh-28%2C6-pada-9m-2024>
- [13] T. S. F. Bambang, "Audit Report on Consolidated Financial Statements of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for year ended 31 December 2023," 2023. [Online]. Available: <https://www.ultrajaya.co.id/uploads/2023-AUDIT-ULTJGroup.pdf>
- [14] R. S. Pradana, "Laba Semester I/2024 Naik 20%, Garudafood (GOOD) Genjot Bisnis Minuman," *Bisnis.com*. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20240830/192/1795429/laba-semester-i-2024-naik-20-garudafood-good-genjot-bisnis-minuman>
- [15] D. D. Tonce, "Laba Bersih Sari Roti (ROTI) Turun 22,89% Sepanjang 2023," *Bisnis.com*. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20240303/192/1745922/laba-bersih-sari-roti-roti-turun-2289-sepanjang-2023>
- [16] R. Naidu and S. Sulaiman, "Unilever's Indonesia Headache Worsens with Boycott as Local Brands Seize the Day," *Reuters*. [Online]. Available: <https://www.reuters.com/business/retail-consumer/unilevers-indonesia-headache-worsens-with-boycott-local-brands-seize-day-2025-01-09>
- [17] E. C. Mayndarto, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 426–442, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.590.
- [18] L. J. Gitman and C. J. Zutter, *Principles of Managerial Finance*, 14th ed. Boston: Pearson Education, 2015. [Online]. Available: <https://search.worldcat.org/title/Principles-of-managerial-finance/oclc/932191249>
- [19] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 13th ed. India: Cengage Learning, 2015. [Online]. Available: <https://www.rokomari.com/book/192179/fundamentals-of-financial-management>
- [20] S. A. Ross, R. W. Westerfield, and B. D. Jordan, *Essentials of Corporate Finance*, 9th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2015. [Online]. Available: <https://search.worldcat.org/title/essentials-of-corporate-finance/oclc/914294795>
- [21] W. R. Scott, *Financial Accounting Theory*, 7th ed. Toronto: Pearson Education, 2015. [Online]. Available: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/165791/financial-accounting-theory-7-e.html>
- [22] M. A. Sayeed, "The Determinants of Capital Structure for Selected Bangladeshi Listed Companies," *Int. Rev. Bus. Res. Pap.*, vol. 7, no. 2, pp. 21–36, 2011, doi: 10.33736/ijbs.4868.2022.
- [23] F. Ahmed, M. U. Rahman, H. M. Rehman, M. Imran, A. Dunay, and M. B. Hossain, "Corporate Capital Structure Effects on Corporate Performance Pursuing A Strategy of Innovation in Manufacturing Companies," *Heliyon*, vol. 10, no. 3, p. e24677, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e24677.
- [24] A. Pratama and R. Wibowo, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Agroindustri Sebelum Pandemi COVID-19," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 123–135, 2022, doi: <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3328>.
- [25] R. Fauziah, C. Husadha, E. Rossa, D. Pangaribuan, and T. Yuniati, "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi

- Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Umkm yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 3, no. 3, pp. 1586-1609, 2024, doi: 10.55681/sentri.v3i3.2435.
- [26] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355-374, 1973, doi: 10.2307/1882010.
- [27] F. Modigliani and M. H. Miller, "Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction," *Am. Econ. Rev.*, vol. 53, no. 3, 1963, doi: 10.2307/1809167.
- [28] V. N. Kusuma and M. Mahroji, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Coal Production yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023," *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 4, no. 3, pp. 1236-1251, 2024, doi: 10.37481/jmh.v4i3.1073.
- [29] L. A. Widyowati and I. H. Rani, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 190-205, 2019, doi: 10.18196/rab.030245.
- [30] H. Sudarsono, F. N. Aslam, S. M. Rubha, and I. Susantun, "Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 508, 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i1.4325.